

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN
DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN APD PERAWAT DI
PUSKEMAS RAWAT INAP KOTA YOGYAKARTA**



ROMADLON HADI KUSUMONEGORO

NIM: 20130320092

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PENGUNAAN APD PERAWAT DI PUSKEMAS RAWAT INAP KOTA
YOGYAKARTA**

Disusun oleh

ROMADLON HADI KUSUMONEGORO

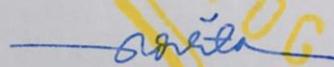
20130320092

Telah disetujui dan di seminarkan pada tanggal :

6 September 2018

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji


Novita Kurnia Sari Ns., M.kep

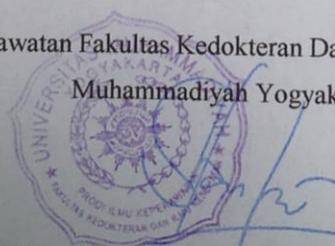

Al Afik, Ns., M.kep

NIK. 19811117200510173075

NIK. 19740222201705173263

Mengetahui

Ketua Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta


Shanti Wardaningsih, Ns., M.kep., Sp.Jiwa., Ph. D

NIK. 1979072220024 173 058

ANALYSIS OF FACTORS RELATING TO BEHAVIOR USING PPE NURSING IN NURSES IN INPATIENT COMMUNITY HEALTH CENTERS AT YOGYAKARTA CITY

¹Romadlon Hadi Kusumonegoro and ²Novita Kurniasari

¹ Students Nursing Program FKIK UMY

² Lecturers Nursing Program FKIK UMY

Romadlonfadlan21@gmail.com

Abstract

Nurses health center are at risk of getting HAIS (Health-care-Associated Infection) when intervening at the health center. Therefore, control efforts are needed to protect nurses from HAIS by using PPE (Personal Protective Equipment). This study was conducted to study the factors associated with the use of PPE in Yogyakarta city health centers which have inpatient facilities.

This is a quantitative with analytic-observational design and cross-sectional approach's research. They are collected by a total sampling technique. The number of samples of 20 nurses consisted of 9 nurses of Tegal Rejo Health Center, 6 nurses of Jetis Health Center and 5 nurses of Mergangsan Health Center. the results were analyzed using chi-square.

The results of this study showed that there was a significant correlation between predisposing factors (level of education, knowledge and attitude), supporting factors (availability of PPE), driving factors (supervision, SOP and coworkers) on the behavior of PPE use in nurses in health centers in Yogyakarta. with the value of significancy (knowledge ($p = 0.002 < 0.05$), attitude ($p = 0.000 < 0.05$), availability of tools ($p = 0.000 < 0.05$), supervision ($p = 0.009 < 0.05$), SOP ($p = 0.009 < 0.05$), Nurse associates ($p = 0.000 < 0.05$)) using chi-square data.

From this study it can be concluded that there is a significant relationship between predisposition factors (level of education, knowledge and attitude), supporting factors (availability of PPE) and driving factors (supervision, SOP and co-workers) on PPE use behavior in Inpatient Community Health Center nurses in the City Yogyakarta has a significant relationship ($P < 0.05$).

Keywords: PPE use, Nurse, Community Health Center.

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN APD PERAWAT DI PUSKEMAS RAWAT INAP KOTA YOGYAKARTA

Intisari

Perawat puskesmas beresiko terdampak *HAIS (Health-care-Associated Infection)* pada saat melakukan intervensi di puskesmas. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian untuk melindungi perawat dari HAIS dengan cara menggunakan APD (Alat Pelindung Diri). Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD di puskesmas kota Yogyakarta yang memiliki fasilitas rawat inap.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan metode *Total sampling* sehingga jumlah sampel 20 perawat terdiri dari 9 perawat Puskesmas Tegal rejo, 6 perawat Puskesmas Jetis dan 5 Perawat Puskesmas Mergangsan yang hasilnya dianalisa menggunakan program pengolahan data menggunakan analisis *chi-square*.

Hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat hubungan antara faktor predisposisi (tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (ketersediaan APD), faktor pendorong (pengawasan, SOP dan rekan kerja) dengan perilaku penggunaan APD pada perawat puskesmas rawat inap di kota Yogyakarta dengan nilai signifikan pengetahuan ($p = 0,002 < 0,05$), sikap ($p = 0,000 < 0,05$), Ketersediaan Alat ($p = 0,000 < 0,05$), pengawasan ($p = 0,009 < 0,05$), SOP ($p = 0,009 < 0,05$). Rekan perawat ($p = 0,000 < 0,05$)

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor predisposisi (tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (ketersediaan APD) dan faktor pendorong (pengawasan, SOP dan rekan kerja) dengan perilaku penggunaan APD pada perawat Puskemas Rawat Inap di Kota Yogyakarta memiliki hubungan yang signifikan ($P < 0,05$).

Kata kunci : Penggunaan APD, Perawat, Puskesmas

PENDAHULUAN

Health-care-Associated Infection (HAIS) merupakan permasalahan global yang berfokus pada pasien dan tenaga kerja kesehatan. HAIS adalah infeksi yang terjadi pada pasien pada saat proses perawatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya (WHO, 2011)

Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO (*World Health Organization*) terdapat 35 juta tenaga kesehatan, 3 juta dari 35 juta terpajan oleh patogen darah (2

juta terpajan virus HBV, 0,9 juta terpajan HBC dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS), 8-12% pekerja rumah sakit sensitif terhadap lateks. ILO (*International Labor Organization*) juga menyebutkan bahwa sebanyak 108.256 kematian pekerja laki-laki dan 517.404 kematian pekerja perempuan disebabkan oleh penyakit menular (Arta dan Indriarti, 2014).

Salah satu cara dasar untuk mengurangi HAIS yaitu dengan cara *patient safety*. Penerapan *patient safety* yaitu menggunakan APD ketika melakukan

tindakan kepada pasien. Kejadian HAIS dapat dicegah dengan penggunaan APD dengan baik dan tepat (WHO, 2011).

Alat pelindung diri (APD) merupakan suatu alat atau pakaian khusus yang digunakan para petugas untuk melindungi dirinya dari luka atau penyakit yang di timbulkan oleh adanya bahaya di tempat kerja, baik yang bersifat biologis, mekanik, kimia, fisik, radiasi, elektrik, dan sebagainya (KemenKes,2012).

HAIS dapat terjadi di puskesmas, dalam penelitian Tana, dkk. (2013) terkait K3 pada Puskesmas di 3 provinsi menyimpulkan bahwa semua puskesmas telah mengadakan pelatihan mengenai pencegahan penularan TB kepada para pekerjanya. Hampir semua puskesmas sudah menyiapkan sarung tangan dan masker kertas untuk sekali pakai. Sebanyak 32,0% puskesmas mampu menyediakan sarana prasarana cukup lengkap dan 54% puskesmas memiliki sarana prasarana laboratorium yang memadai. Namun, terdapat 78,0% puskesmas yang belum menyediakan sarana prasarana. Hal ini menunjukkan bahwa puskesmas masih memiliki resiko tinggi terjadi HAIS.

Puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan, dan merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan sebagian tugas pembangunan kesehatan di Kabupaten / Kota demi terciptanya masyarakat yang sehat dan makmur. Upaya kesehatan yang diselenggarakan oleh Puskesmas meliputi upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan (kemenkes RI no 276 tahun 2006).

Namun dalam implementasi masih terdapat perawat yang belum menggunakan APD ketika melakukan asuhan keperawatan. Padahal penggunaan APD sangat diperlukan untuk menanggulangi HAIS Dari penelitian oleh Esty, 2015 Didapat bahwa dari 30 perawat, sebanyak

70% perawat patuh, dan 30% perawat tidak patuh dalam penggunaan apd. Hal ini menunjukkan masih ada perawat yang tidak patuh dalam penggunaan APD. Kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di pengaruhi oleh beberapa faktor. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis hubungan faktor yang mempengaruhi perilaku pengunaan APD pada perawat di Puskesmas rawat inap di Kota Yogyakarta

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan diawali dengan survey awal melihat fenomena yang terjadi di puskesmas mengenai perilaku penggunaan APD di puskesmas. Setelah itu dilakukan pembuatan proposal guna mengetahui perilaku perawat dalam penggunaan APD dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan kuisisioner untuk mengukur perilaku penggunaan APD, pengetahuan, sikap, SOP, rekan perawat, pengawasan, ketersediaan APD.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif correlational* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel dan menjelaskan hubungan yang ditemukan antara kedua variabel tersebut berdasarkan teori yang ada. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Pada observasi data dependen dan independen dinilai secara simultan pada suatu saat dan tanpa tindak lanjut(Nursalam, 2013).

Jumlah populasi yang didapat 20 dari 3 Puskesmas rawat inap. Pengambilan sampel menggunakan metode *Total sampling* sehingga jumlah sampel ada 20 perawat terdiri dari 9 perawat Puskesmas Tegal rejo, 6 perawat Puskesmas Jetis dan 5 Perawat Puskesmas Mergangsan.

Data dikumpulkan melalui kuisisioner terhadap responden yang dilakukan langsung oleh peneliti. Kuisisioner berbasis pernyataan dan terbagi menjadi 2 bagian

yaitu kuisioner yang pertama tentang Perilaku penggunaan APD penggunaan APD terdiri dari 13 pernyataan. Sedangkan, kuesioner bagian kedua terbagi menjadi 6 sub pernyataan yaitu : faktor pengetahuan sebanyak 16 pernyataan, faktor sikap sebanyak 11 pernyataan, faktor ketersediaan APD sebanyak 6 pernyataan, faktor pengawasan sebanyak 5 pernyataan, faktor SOP sebanyak 5 pernyataan dan rekan perawat sebanyak 7.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden Puskesmas Kota Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Puskemas Rawat Inap di Kota Yogyakarta, Mei 2018 (n=20)

Jenis Kelamin		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
Perempuan	15	75.0
Laki-Laki	5	25.0
Total	20	100.0
Usia		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
20-35 Tahun	13	65.0
36-50 Tahun	4	20.0
51-65 Tahun	3	15.0
Total	20	100.0
Masa Kerja		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
< 5 Tahun	9	45.0
> 5 Tahun	11	55.0
Total	20	100.0
Tingkat Pendidikan		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
DIII	17	85.0
S1	3	15.0
Total	20	100.0
Tempat Bekerja		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
Mergangsan	5	25.0
Jetis	6	30.0
Tegal Rejo	9	45.0
Total	20	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori perempuan yaitu sebanyak 15 responden (75,0%). Karakteristik responden berdasarkan umur perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 20-35 tahun yaitu sebanyak 13 responden (65,0%). karakteristik responden berdasarkan masa kerja perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori > 5 tahun yaitu sebanyak 11 responden (55,0%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan perawat puskesmas Kota Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori DIII yaitu sebanyak 17 responden (85,0%). Karakteristik responden berdasarkan tempat bekerja perawat puskesmas Kota Yogyakarta, sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori DIII yaitu sebanyak 17 responden (85,0%).

2. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden Perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Analisis Univariat Karakteristik Perawat Puskesmas Rawat Inap Kota Yogyakarta, Mei 2018 (n=20)

Perilaku Penggunaan APD		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	12	60 %
Kurang Baik	8	40 %
Total	20	100 %
Pengetahuan		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	11	55%
Kurang Baik	9	45%
Total	20	100%

Sikap		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	11	55%
Kurang Baik	9	45%
Total	20	100%

Ketersediaan Alat		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tersedia	11	55%
Tidak Tersedia	9	45%
Total	20	100%

Pengawasan		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tersedia	12	60%
Tidak Tersedia	8	40%
Total	20	100%

SOP		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
Ada	11	55%
Tidak Ada	9	45%
Total	20	100%

Rekan Perawat		
Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baik	11	55%
Kurang Baik	9	45%
Total	20	100%

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 12 responden (60,0%). Karakteristik responden berdasarkan Pengetahuan Perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 11 responden (55,0%). Karakteristik responden berdasarkan Sikap Perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 11 responden (55,0%). Karakteristik responden berdasarkan Ketersediaan Alat Perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori tersedia yaitu sebanyak 11 responden

(55,0%). Karakteristik responden berdasarkan Pengawasan Perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori tersedia yaitu sebanyak 12 responden (60,0%). Karakteristik responden berdasarkan SOP Perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori ada yaitu sebanyak 11 responden (55,0%). Karakteristik responden berdasarkan Rekan Perawat Perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 11 responden (55,0%). (data primer 2018)

3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta

Analisis bivariat pada tahap ini diteliti “Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta” dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3.3 Analisis Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap di Kota Yogyakarta, Mei 2018 (n=20)

Pengetahuan	Perilaku Penggunaan APD						Signifikan	p-value
	Baik		Kurang Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	10	50,0	1	5,0	11	55,0	0,572	0,002
Kurang Baik	2	10,0	7	35,0	9	45,0		
Total	12	60,0	8	40,0	20	100,0		

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 3.3 menyatakan bahwa ada pengaruh hubungan perawat terhadap perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, dengan nilai

significancy pada hasil menunjukkan ($p = 0,002 < 0,05$).

b. Hubungan Sikap Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta

Analisis bivariat pada tahap ini diteliti “Hubungan Sikap Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Raway Inap Di Kota Yogyakarta” dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3.4 Analisis Hubungan Sikap Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap di Kota Yogyakarta, Mei 2018 (n=20)

Sikap	Perilaku Penggunaan APD						Sig nifi kan si	p- valu e
	Baik		Kurang Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baik	11	55,0	0	0,0	11	55,0	0,67	0,00
Kurang Baik	1	5,0	8	40,0	9	45,0		
Total	12	60,0	8	40,0	20	100,0		

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 3.4 menyatakan bahwa ada hubungan sikap perawat terhadap perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$).

c. Hubungan Ketersediaan Alat Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta

Analisis bivariat pada tahap ini diteliti “Pengaruh Ketersediaan Alat Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta” dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3.5 Analisis Hubungan Ketersediaan Alat Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat

Puskesmas Rawat Inap di Kota Yogyakarta, Mei 2018 (n=20)

Ketersediaan Alat	Perilaku Penggunaan APD						Sig nifi kan si	p- valu e
	Baik		Kurang Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tersedia	11	55,0	0	0,0	11	55,0	0,67	0,00
Tidak Tersedia	1	5,0	8	40,0	9	45,0		
Total	12	60,0	8	40,0	20	100,0		

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 3.5 menyatakan bahwa ada hubungan ketersediaan alat perawat terhadap perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$).

d. Hubungan Pengawasan Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta

Analisis bivariat pada tahap ini diteliti “Hubungan Pengawasan Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta” dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3.6 Analisis Hubungan Pengawasan Perawat Terhadap Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap di Kota Yogyakarta, Mei 2018 (n=20)

Pengawasan	Perilaku Penggunaan APD						Sig nifi kan si	p- valu e
	Baik		Kurang Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Tersedia	10	50,0	1	5,0	11	55,0	0,50	0,00
Tidak Tersedia	2	10,0	7	35,0	9	45,0		
Total	12	60,0	8	40,0	20	100,0		

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 3.6 menyatakan bahwa ada pengaruh pengawasan perawat terhadap

perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,009 < 0,05$).

- e. Hubungan SOP Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta

Analisis bivariat pada tahap ini diteliti “Hubungan SOP Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta” dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3.7 Analisis Hubungan SOP Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta, Mei 2018 (n=20)

SOP	Perilaku APD		Penggunaan		Total	Signifika nsi	p- valu e
	Baik	Kurang Baik	F	%			
Ada	10	50,0	1	5,0	11		
Tidak Ada	2	10,0	7	35,0	9	0,57	0,00
Total	12	60,0	8	40,0	20		

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 3.7 menyatakan bahwa ada hubungan SOP perawat terhadap perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,009 < 0,05$).

- f. Hubungan Rekan Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta

Analisis bivariat pada tahap ini diteliti “Hubungan Rekan Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap DI Kota Yogyakarta” dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3.8 Analisis Hubungan Rekan Perawat Dengan Perilaku Penggunaan

APD Perawat Puskesmas Rawat Inap di Kota Yogyakarta, Mei 2018 (n=20)

Rekan Perawat	Perilaku Penggunaan APD				Total	Sig nifi kan si	p- valu e
	Baik		Kurang Baik				
Baik	11	55,0	0	0,0	11		
Kurang Baik	1	5,0	8	40,0	9	0,67	0,00
Total	12	60,0	8	40,0	20		

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 3.8 menyatakan bahwa ada hubungan rekan perawat terhadap perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas Kota Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$).

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas rawat inap DI Kota Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,002 < 0,05$).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Yogyakarta didapatkan bahwa perawat mempunyai pengetahuan yang baik hal ini didukung dengan pendidikan perawat sebagian besar adalah DIII dan masa kerja diatas dari 5 tahun. Hal ini yang membuat ada pengaruh antara pengetahuan perawat dengan perilaku perawat dalam menggunakan APD. Pengetahuan yang baik didapatkan dari pengalaman yang telah didapatkan dari pelatihan dan praktik langsung dilapangan hal ini yang mengakibatkan perawat mantap dalam pekerjaannya (Harwasi, 2008).

Pengetahuan merupakan hasil dari pengamatan dan pengalaman individu

terhadap suatu hal baru yang dapat berguna bagi individu tersebut. Pengetahuan juga dapat dikatakan sebagai proses tahu dari suatu hal baru yang dapat bermanfaat bagi dirinya. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam pengetahuan. Notoatmodjo (2010) membagi pengetahuan menjadi beberapa tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tahu sebagai individu sebatas memperoleh informasi yang nantinya diingat kembali.

Pengetahuan tenaga kerja terhadap apa yang diberikan perusahaan supaya tenaga kerja terjamin keselamatan dan kesehatan kerjanya. Persepsi K3 meliputi bahaya di tempat kerja, terdapat lima faktor bahaya K3 di tempat kerja, yaitu: faktor biologi, faktor kimia, faktor fisik, faktor ergonomi, dan faktor psikologis. Hal ini dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja oleh karena itu aspek keselamatan perlu diupayakan agar pekerja dapat bekerja secara aman, nyaman, dan selamat (Kerinci, Lubis dan Lubis, 2015).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Kharisma putri 2016 menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan pemakaian APD Semakin tinggi pengetahuan petugas mengenai APD, maka semakin tinggi kepatuhan petugas terhadap penggunaan APD di unit hemodialisis RS PKU Muhammadiyah Gamping ($p=0,013$) menggunakan Spearman correlation.

2. Hubungan Sikap Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan sikap perawat dengan perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas rawat inap Di Kota Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$).

Sikap perawat yang cenderung seimbang sikap positif dan negatif akan

berpengaruh pada perilaku patuh dalam penggunaan APD. Hal ini di pengaruhi oleh perasaan perawat dalam menanggapi sesuatu hal. Sehingga terbentuk suatu sikap untuk menggunakan APD (Anajarani dan Paskarani, 2014).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau obyek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dalam sehari-hari pengertian sikap adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dari pengertian ini dapat digaris bawahi bahwa selama perilaku itu masih tertutup, maka dinamakan sikap, sedangkan apabila sudah terbuka itulah perilaku yang sebenarnya yang ditunjukkan seseorang (Tarwaka, 2008).

Menurut Azwar (1995) dalam Heri (2009) sikap memiliki 3 komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu kognitif yang bersi kepercayaan yang berhubungan dengan persepsi individu terhadap objek, afektif yang menunjukkan komponen emosional subjektif individu terhadap suatu objek baik bersifat positif maupun negatif, dan konatif merupakan predisposisi atau kecenderungan bertindak terhadap objek sikap yang dihadapi. Sehingga membuat faktor sikap menjadi faktor yang paling berhubungan dengan perilaku penggunaan APD selain faktor rekan perawat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmi 2013 diperoleh bahwa ada hubungan antara sikap tentang alat pelindung diri dengan kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung dengan nilai p value ($0,000 < \alpha (0,05)$).

Glendon dan Eugene mengemukakan bahwa beberapa individu akan menerima bahaya sebagai risiko dan berusaha menghindarinya, beberapa individu lain akan mengakui risiko tersebut tetapi mempersepsikannya sebagai tantangan.

Persepsi inilah yang dapat mengakibatkan tindakan-tindakan tidak aman dalam menghadapi bahaya dan meningkatkan kemungkinan seseorang mendapat kecelakaan (Vesta, Lubis dan Sinaga, 2012).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriliani Siburian (2012) menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku dalam pemakaian APD. Semakin baik sikap karyawan maka semakin baik perilaku dalam pemakaian APD.

3. Hubungan Ketersediaan Alat Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan ketersediaan alat perawat dengan perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas rawat inap di Kota Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$).

Dari hasil penelitian yang didapatkan di Puskesmas Kota Yogyakarta bahwa ada hubungan antara ketersediaan alat dengan perilaku penggunaan APD perawat. Semakin lengkap APD yang ada di tempat kerja maka semakin baik perilaku karyawan dalam menggunakan APD. APD yang lengkap semakin diwajibkan karyawan dalam menggunakan APD karena perusahaan akan menerapkan sanksi jika APD setiap karyawan tidak lengkap agar karyawan terhindar dari kecelakaan dan kesalahan yang nanti akan merugikan perusahaan (Salawati, 2009).

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja (Moenir 1992 dalam Dona). Ketersediaan APD di rumah sakit seperti masker, *handscoon*, baju pelindung, kacamata pelindung. Ketersediaan APD tersebut dapat

mempengaruhi penggunaan APD secara signifikan (Arina, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arta 2014 diperoleh bahwa kelengkapan APD yang tersedia mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada perawat. Ketersediaan alat sangat berpengaruh dalam penggunaan APD. Dalam penelitian Agung pada tahun 2016 diperoleh bahwa terdapat pengaruh faktor ketersediaan alat dan kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,003$) dan $OR = 6,67$.

4. Hubungan Pengawasan Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan pengawasan perawat dengan perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas rawat inap di Kota Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,009 < 0,05$).

Dari hasil penelitian yang didapatkan di Puskesmas Kota Yogyakarta bahwa ada hubungan antara pengawasan terhadap perilaku penggunaan APD perawat. Hal ini disebabkan agar perawat tertib dan disiplin dalam pemakaian APD, rumah sakit atau perusahaan lebih terlihat tertib dan sesuai dengan peraturan yang sudah ditentukan oleh rumah sakit atau perusahaan. Sehingga jika ada perawat yang melanggar akan diberi teguran agar memakai APD dan tidak melanggar peraturan yang sudah dibuat (Ruhayandai, 2008).

Dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit diperlukan pengawasan yang dilakukan oleh menteri kesehatan, dinas kesehatan dan dinas kesehatan kabupaten kota sesuai dengan fungsinya masing-masing. Pengawasan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan petugas untuk melakukan pekerjaan yang baik dan benar. Dengan dilakukannya pengawasan dapat memberikan dampak terkait kualitas

elayanan kesehatan yang akan diberikan oleh tenaga kesehatan kepada pasien (Siburian, 2012).

Dalam penerapan penggunaan APD di rumah sakit perlu dilakukan pengawasan yang tepat yang sesuai dengan SOP yang ada di rumah sakit (Arina, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung 2016 diperoleh bahwa Adanya pengaruh faktor pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada perawat dengan nilai $p = 0,02$ ($p < 0,05$) dan $OR = 4,40$.

5. Hubungan SOP Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan SOP perawat dengan perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas rawat inap di Kota Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p = 0,009 < 0,05$).

Dari hasil penelitian yang didapatkan di Puskesmas Kota Yogyakarta bahwa ada hubungan antara SOP perawat dengan perilaku penggunaan APD. SOP merupakan tata cara atau tahapan yang dibakukan dan yang harus dilalui untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu (Simamora, 2012). Penyusunan prosedur tetap atau SOP yang mengatur tentang APD di rumah sakit akan mengurangi resiko seorang perawat tertular penyakit sehingga keselamatan kerja perawat akan lebih terjamin dan pemberian asuhan keperawatan akan lebih bermutu karena dilakukan sesuai SOP yang ada (Chrysmadani, 2011).

Menurut depkes RI 2002 dalam saburan 2012, Standart operating procedure (SOP) adalah suatu instruksi atau pedoman yang dirancang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan rutin. Standart operating procedure harus dimiliki oleh rumah sakit, hal ini untuk mengatur

dan mengontrol hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit atau pelayanan kesehatan lainnya salah satunya penggunaan APD (Saburan, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita, dkk 2014 diperoleh bahwa terdapat hubungan sosialisasi SOP dengan perilaku perawat dalam penggunaan APD (*Handscoon*, *Masker*, *Gown*) dengan *p value* 0,000. Hal ini menunjukkan perlunya SOP untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada perawat.

6. Hubungan Rekan Perawat Dengan Perilaku Penggunaan APD Perawat Puskesmas Rawat Inap Di Kota Yogyakarta

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan ketersediaan alat perawat dengan perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas rawat inap di Kota Yogyakarta, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukan ($p = 0,000 < 0,05$).

Dari hasil penelitian yang didapatkan di Puskesmas Kota Yogyakarta bahwa ada hubungan antara rekan perawat terhadap perilaku pemakaian APD perawat. Rekan satu profesi dapat mempengaruhi psikologi seseorang dalam menggambarkan sesuatu. Sehingga secara tidak langsung rekan 1 profesi dapat mempengaruhi penggunaan APD pada seseorang untuk menghindari resiko infeksi (Siburian, 2012).

Rekan perawat atau rekan kerja adalah orang yang mempunyai satu profesi dalam suatu perusahaan atau pekerjaan. Rekan kerja mempunyai peran yang sama maupun berbeda sesuai jabatan yang diterimanya. Rekan kerja lebih cenderung membantu dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga akan lebih ringan. Rekan kerja akan mempengaruhi sikap dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Apabila ada salah satu perawat tidak menggunakan APD sesuai SOP maka akan mempengaruhi perawat yang lain (Marlina, 2010).

Rekan perawat dapat mempengaruhi sikap dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Apabila ada salah satu perawat tidak menggunakan APD sesuai SOP maka akan membuat perawat yang lain terpengaruh. Hal ini disebabkan rekan perawat memiliki peran dan fungsi yang sama sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh rekan perawat dapat berpengaruh kepada perawat yang lain di karenakan kesamaan tersebut (Dona, 2013)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjari dan Paskarani 2014 terdapat pengaruh yang signifikan antara menegur rekan kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD dengan nilai *fisher exact* yaitu 0,029 ($p\text{-value} < 0,05$). Perilaku menegur digunakan untuk mengingatkan rekan kerja untuk melindungi diri dengan cara menggunakan APD.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil simpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas rawat inap di Kota Yogyakarta, dengan nilai signifikan pada hasil menunjukkan ($p = 0,002 < 0,05$).
2. terdapat hubungan antara sikap perawat dengan perilaku penggunaan apd perawat Puskesmas rawat inap di Kota Yogyakarta, dengan nilai signifikan pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$).
3. Terdapat hubungan antara ketersediaan alat perawat dengan perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas rawat inap di Kota Yogyakarta, dengan

nilai signifikan pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$).

4. Terdapat hubungan antara pengawasan perawat dengan perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas rawat inap Kota Yogyakarta, dengan nilai signifikan pada hasil menunjukkan ($p = 0,009 < 0,05$).
5. Terdapat hubungan antara SOP perawat dengan perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas rawat inap di Kota Yogyakarta, dengan nilai signifikan pada hasil menunjukkan ($p = 0,009 < 0,05$).
6. Terdapat hubungan antara perilaku rekan perawat dengan perilaku penggunaan APD perawat Puskesmas rawat inap di Kota Yogyakarta, dengan nilai signifikan pada hasil menunjukkan ($p = 0,000 < 0,05$).

Saran

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya terkait penggunaan APD dalam pencegahan penyakit menular pada perawat dan terjalannya komunikasi yang baik antara Ilmu Keperawatan UMY dan Puskesmas sebagai salah satu pelayanan kesehatan di masyarakat dalam melakukan manajemen resiko penyakit kepada pekerja puskesmas dan pasien.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian tentang Alat Pelindung Diri (APD).

DAFTAR PUSTAKA

- Anjari Ika Doy Saputri Dan Paskarani Indriati. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Kerangka Bangunan (Proyek Hotel Mercure Grand Mirama Extension Di PT. Jagat Konstruksi Abdipersada).
- Arina Dwi. (2015). Ketepatan Dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Perawat Di Bangsal Ar-Royan Rs Pku Muhammadiyah Gamping. Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhaamadiyah Yogyakarta.
- Chrysmadani, E.P. (2011). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri dasar (handscoon dan masker) di Rumah Sakit Graha Husada Gresik. Skripsi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Gresik.
- Harwasi, S dkk (2008). Pedoman pelaksanaan Kesehatan dan keselamatan kerja Untuk praktek dan praktikum. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Heri D.J. Maulana. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : ECG
- KemenKes RI (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia) Nomor 279/MENKES/SK/IV/2006. Tentang Pedoman Penyelenggara Upaya Keperawatan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas. Di download pada tanggal 23 Agustus dari <https://www.scribd.com/document/363095996/Kepmenkes-No-279-Thn-2006-Ttg-Pedoman-Upaya-PERKESMAS-pdf>
- KemenKes. (2012). Standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Kerinci NA, Lubis NL, Lubis AM. 2015. Hubungan Persepsi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Perilaku K3 Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sumpratama Juru Engineering Medan.
- Marlina, D, 2010, Analisis Kepatuhan Petugas Terhadap Prosedur Mutu Laboratorium Sesuai ISO 17025:2005 DI Balai Teknik Kesehatan Lingkungan Palembang. Universitas Indonesia. Tesis
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: Selemba Medika.
- Nursalam. Ferry Efendi. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Ruhyandai & Candra, (2008) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Pada Karyawan. Jurnal Kesehatan Kartika Stikes A. Yani.
- Salawati, L (2009). Hubungan Perilaku, Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja dengan terjadinya Kecelakaan Kerja di Laboratorium Patologi Klinik Rumah Sakit Umum.
- Siburian, A. (2012). Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Keselamatan Kerja Perawat IGD Rsud Pasar Rebo. Skripsi Universitas Indonesia Diakses Pada 14 Februari 2017, Dari : <Http://Reposiory.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/38093>
- Tafwidhah Yuyun. 2010. Hubungan Kompetensi Perawat Puskesmas Dan Tingkat Keterlaksanaan Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) Di Kota Pontianak. Universitas Indonesia
- Tana Lusianawaty, FX Sugaryanto Halim, Delima, Vivi Lisdawati, dan Emiliana Tjitra. Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja di Puskesmas di Tiga Provinsi di Indonesia (2013) Bul, Peneliti. Kesehat, Vol. 41, No, 3, 142-151.
- Tarwaka. 2008. Keselamatan dan kesehatan kerja. Surakarta: Harapan Press.
- Vesta E, Lubis HS, Sinaga MM. 2012. Gambaran persepsi pekerja tentang risiko kecelakaan kerja di departemen produksi dan utility PT. Wilmar Nabati Indonesia Dumai tahun 2012. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- WHO. (2011). Health-Care-Associated Infection In Africa: A Systematic Review. Di Akses Pada tanggal 17 Februari 2017 Dari <Http://www.Who.Int/Bulletin/Volumes/89/10/11-088179/En/>